

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Suganda, 2018) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan proses memahami tindakan manajemen saat informasi disampaikan kepada investor dan nantinya dapat mengubah keputusan investor sesuai dengan kondisi perusahaan. Teori sinyal pertama kali di perkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengantar informasi memberi sinyal yang relevan dan bermanfaat kepada penerima. Kemudian Ross (1977) mengembangkannya dengan menyiratkan bahwa eksekutif perusahaan, yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi perusahaan, mereka akan menyampaikan informasi kepada investor potensial karena merasa ter dorong yang tujuannya agar nilai saham perusahaan meningkat. jika informasi tersebut memberikan sinyal positif kepada para investor, mereka akan tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika informasi tersebut menunjukkan sinyal negatif, investor mungkin akan mencari perusahaan lain yang memiliki informasi yang lebih menguntungkan (Rizky, 2019).

Teori sinyal membahas bagaimana suatu sinyal dapat memberikan manfaat yang lebih baik daripada sinyal lainnya dengan menggambarkan kualitas yang terkandung di dalamnya. Teori ini mengamati hubungan antara sinyal dengan kualitas yang disampaikannya, serta unsur-unsur apa yang membuat sinyal tersebut meyakinkan dan menarik bagi penerimanya (Ana, 2016). Untuk memastikan kepercayaan investor, tidak hanya melalui pengumuman untuk menyampaikan

informasi tersebut, tetapi juga melalui kebijakan dan praktik yang sulit untuk ditiru perusahaan lain (Irfani, 2020).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat biasanya memberikan sinyal positif kepada investor tentang kondisi keuangan mereka. Sinyal positif ini menjadi pengurang terjadinya perusahaan untuk resiko kesulitan dalam keuangan. Dengan demikian, teori sinyal bisa dipergunakan untuk mengestimasi kemungkinan adanya masalah keuangan disebuah perusahaan (Irham, 2020)

2.1.2 Saham

Menurut Adyana (2020:32) Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder).wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan begitu, pihak-pihak tersebut memperoleh akses terhadap pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan hak ikut berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.3 Jenis-jenis saham

Menurut Adyana (2020:33) ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a) Saham biasa (*Common Stocks*), merupakan saham yang mewakili pemiliknya paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas aset kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham preferen (*Preferred Stocks*), merupakan saham yang menyerupai kombinasi obligasi dan saham biasa, dan meskipun dapat memberikan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, namun umumnya tidak mencapai hasil yang diinginkan investor.
2. Berdasarkan segi pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- a) Saham atas unjuk (Bearer Stock) artinya pada saham tersebut tidak mencantumkan nama pemiliknya dan dapat dengan mudah dipindah tangankan dari investor ke investor lainnya.
 - b) Saham atas nama (Registered Stock), merupakan saham yang kepemilikannya dinyatakan dengan jelas dan diperlukan tata cara tertentu untuk pemindahannya.
3. Berdasarkan kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a) Saham unggulan (Blue-chip Stock), yaitu saham biasa dari perusahaan-perusahaan yang bereputasi tinggi, sebagai pemimpin pasar di industri sejenis, memiliki pendapatan stabil, dan pembayaran dividen yang konsisten.
 - b) Saham pendapatan (Income Stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang dapat membagikan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

- c) Saham pertumbuhan (Growth Stock-well Known), yaitu saham dari emiten yang terkenal yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi, sebagai leader di industri serupa yang mempunyai reputasi tinggi. Selain ada juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri tetapi memiliki karakteristik growth stock.
- d) Saham spekulatif (Spekulative Stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak mampu menghasilkan penghasilan tinggi yang stabil di masa yang akan datang, meskipun belum tentu masih terdapat kemungkinan dapat memberikan potensi kenaikan harga yang besar.
- e) Saham kontra-siklus (Countercyclical Stock) adalah jenis saham yang harganya cenderung bergerak berlawanan arah dengan siklus bisnis atau tren pasar saham.

2.1.4 Keuntungan investasi saham

Keuntungan yang akan diperoleh dengan berinvestasi pada instrumen saham, yaitu sebagai berikut:

1. Capital Gain

Capital gain merupakan keuntungan yang dihasilkan karena selisih harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga beli saham. Kenaikan harga ini dapat dimanfaatkan untuk menjual saham pada harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

2. Dividen

Dividen merupakan pembagian laba bagi para pemegang saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Jadi semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar nilai deviden yang diperoleh pemegang saham.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dihasilkan dari interaksi pembeli dan penjual. Harga pada suatu titik waktu tertentu bergantung pada return yang dilaporkan dalam laporan keuangan di kemudian hari ketika investor keuangan membeli saham tersebut (Brigham & Houston, 2010:7)

Salah satu keuntungan berinvestasi saham adalah selisih antara harga saham pada saat membeli saham tersebut dengan harga saham pada saat menjual saham tersebut. Harga saham pada saat menjual saham akan lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada saat membeli saham tersebut yang dapat menghasilkan keuntungan modal. Meskipun demikian, jika lebih sedikit pendukung keuangan yang memiliki keinginan menjual saham (penawaran)maka pada saat itu, biaya penawaran akan meningkat. Namun jika jumlah investor yang ingin menjual saham bertambah dan jumlah investor yang ingin membeli saham berkurang, maka hal ini akan mempengaruhi harga penawaran. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki output kerja yang baik, itu akan meningkatkan keuntungan usahanya dan pemegang saham juga akan mendapat bagian atas keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan tersebut, sehingga banyak investor yang mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

2.1.6 Macam-macam harga saham

Berdasarkan penjelasan Hervita Nenobais et al. (2022) pengelompokkan

harga saham di pasar modal dibagi menjadi 7 (tujuh) macam, yaitu:

1. Harga sebelumnya (previous price)

Harga sebelumnya adalah harga penutupan hari sebelumnya di pasar modal.

2. Harga pembukaan (opening price)

Harga pembukaan adalah harga saham pada saat pembukaan pertama harga saham tersebut.

3. Harga tertinggi (highest price)

Harga tertinggi adalah harga suatu saham yang terjadi pada periode perdagangan hari itu. Harga ini bisa terjadi berkali-kali sepanjang hari perdagangan saham.

4. Harga terendah (lowest price)

Harga terendah adalah biaya selama periode penukaran.

5. Harga penutupan (last price)

Harga penutupan adalah harga yang belum ditentukan oleh penawaran.

6. Perubahan harga (change price)

Perubahan harga adalah harga yang menunjukkan selisih antara harga pembukaan dan harga penutupan.

7. Harga nominal (nominal price)

Harga nominal adalah biaya yang ditetapkan oleh pendukung keuangan untuk menghargai setiap selembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini dinyatakan dalam selembar saham penawaran.

Pergerakan saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik sekaligus menghasilkan keuntungan. Jika suatu perusahaan menghasilkan

keuntungan yang lebih tinggi, berarti perusahaan tersebut dapat membagikan dividen dengan nilai nominal yang relatif tinggi, sehingga dapat berdampak positif terhadap harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya, permintaan saham akan meningkat dan harga saham juga akan naik.

Berdasarkan penjelasan Hervita Nenobais et al. (2022) harga saham dibagi menjadi:

1. Harga nominal

Harga nominal merupakan harga yang ada pada suatu sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menjadi evaluasi nilai saham yang digunakan. Dividen yang dibayarkan atas saham ditentukan berdasarkan nilai nominal, maka tingkat harga nominal memberikan penjelasan penting mengenai harga saham.

2. Harga perdana

Harga perdana merupakan harga dimana suatu saham dicatat pada perdagangan saham dengan tujuan jual beli perdana saham yang disebut dengan IPO (Initial Public Offering). Harga saham di pasar tidak sepenuhnya ditetapkan oleh penjamin (pendukung) dan organisasi tercatat (penjamin). Dalam kondisi tertentu, jika permintaan terhadap harga saham yang diperdagangkan sangat tinggi dibandingkan dengan ketersediaan saham, berarti harga saham akan berbeda dengan angka/nominal yang ada pada surat saham.

3. Harga pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari masing-masing pemodal/investor. Harga ini akan dipublikasikan pasca saham itu tercatat di perdagangan saham. Harga ini disebut dengan biaya pasar sekunder, karena hampir tidak ada negoisasi harga antara pemodal/investor dan emiten dalam transaksi pasar sekunder, maka harga itulah yang mewakili harga emiten. Harga yang dikutip setiap hari melalui media tradisional atau online adalah harga berlaku.

2.1.7 Indikator menentukan harga saham

Harga saham adalah harga saham yang ditentukan pasar pada waktu tertentu di bursa saham. Hal ini ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh harga penutupan yang tercatat pada akhir tahun transaksi. (Jogiyanto, 2017)

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{ Closing Price}$$

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Variabel yang mempengaruhi harga saham Alwi, (2008) mengidentifikasi berbagai elemen yang mempengaruhi fluktuasi harga saham atau indeks harga saham. Komponen-komponen ini dapat dikategorikan sebagai faktor fundamental internal dan faktor situasi ekonomi eksternal. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor internal terdiri dari:

- 1) Pengumuman yang berkaitan dengan pemasaran, produksi, dan penjualan

termasuk iklan, rincian kontrak, modifikasi harga, penarikan produk baru, pembaruan produksi, informasi keamanan produk, dan laporan penjualan.

- 2) Pengumuman yang berkaitan dengan pembiayaan, yang mencakup utang dan ekuitas.
- 3) Komunikasi resmi dari dewan direksi tentang struktur organisasi, manajemen, dan perubahan jabatan direktur.
- 4) Berbagai pengumuman pengambilalihan perusahaan, yang mencakup laporan merger, investasi ekuitas, dan laporan pengambilalihan oleh perusahaan yang mengakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi mencakup beberapa perkembangan, termasuk perluasan fasilitas penelitian, inisiatif penelitian baru, dan penutupan perusahaan.
- 6) Pengumuman yang berkaitan dengan pekerjaan, mencakup hal-hal seperti kontrak baru, negosiasi, pemogokan, dan topik terkait lainnya.
- 7) Perusahaan akan merilis laporan keuangannya, termasuk perkiraan laba untuk tahun fiskal berjalan dan hasil aktual setelah tahun fiskal berakhir.

Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Pengumuman pemerintah berkaitan dengan berbagai peraturan ekonomi, deregulasi, inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga tabungan dan deposito.
- 2) Pengumuman hukum mencakup pernyataan yang dibuat oleh perusahaan dan personelnya terhadap satu sama lain dan manajemen mereka.
- 3) Komunikasi ini berkaitan dengan pembaruan dan pemberitahuan yang terkait

dengan industri sekuritas, yang mencakup hal-hal seperti pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, volume perdagangan dan harga saham, serta penundaan atau batasan perdagangan

- 4) Gejolak dalam politik internal dan fluktuasi nilai tukar mata uang.
- 5) Beragam masalah domestik dan global.

2.1.9 *Cash Turnover*

a. Pengertian *Cash Turnover*

Menurut Lestari (2017) *cash turnover* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kas dalam pendapatan yang dihasilkan dengan menghitung berapa dalam satu periode waktu perputaran kasnya. Menurut Riyanto (2015) *cash turnover* merupakan perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata jumlah kas perusahaan.

Kesimpulannya, rasio *cash turnover* dapat diartikan sebagai rasio aktivitas yang menunjukkan berapa kali kas yang dimiliki perusahaan diputar selama satu periode berdasarkan perhitungan total omzet dari pendapatan perusahaan yang dibagi dengan saldo rata-rata pada periode tertentu.

b. Tujuan *Cash Turnover*

Menurut Kasmir (2018) tujuan menggunakan rasio *cash turnover* ini yaitu untuk menilai seberapa efisien penggunaan kas perusahaan dalam aktivitas operasional, mengukur kecepatan berapa kali kas berputar dalam satu periode akuntansi, membantu manajemen dalam memastikan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan untuk merencanakan kebutuhan kas dan

pengelolaan modal kerja secara optimal.

c. Pengukuran rasio *Cash Turnover*

Menurut Fuady & Rahmawati (2019) Rumus untuk rasio *cash turnover* (perputaran kas) sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Tujuan menggunakan rumus ini yaitu untuk mengukur berapa kali kas yang dimiliki perusahaan berputar dalam satu periode akuntansi melalui kegiatan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran kas, semakin baik efisiensi penggunaan kas dalam kegiatan operasionalnya.

2.1.10 *Inventory Turnover*

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2018) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode. Periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

Dapat disimpulkan, rasio *inventory turnover* digunakan untuk menilai modal yang seberapa sering dialokasikan dalam persediaan berputar selama satu periode.

b. Tujuan *inventory Turnover*

Menurut penjelasan (Kasmir, 2018) rasio perputaran persediaan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam

mengelola persediaan barang dagang atau bahan baku, mengukur kecepatan perputaran persediaan yang terjual atau digunakan dalam satu periode akuntansi, membantu perusahaan mengetahui apakah jumlah persediaan terlalu besar (overstock) atau terlalu kecil (understock) yang bisa berdampak negatif pada biaya dan pelayanan pelanggan, dan mengevaluasi kinerja operasional.

c. Pengukuran rasio *inventory turnover*

Menurut Fuady & Rahmawati (2019) Rumus untuk rasio *inventory turnover* (perputaran persediaan) sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Tujuan menggunakan rumus ini yaitu untuk mengetahui berapa kali persediaan diperbarui atau digunakan dalam proses produksi atau dijual dalam satu periode, semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya.

2.1.11 *Account receivable turnover*

a. Pengertian *account receivable turnover*

Menurut penjelasan Kasmir (2018) perputaran piutang adalah ukuran waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang diputar dalam suatu periode. Dapat disimpulkan bahwa semakin cepat tingkat perputaran piutang maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Riyanto (2015) Perputaran piutang merupakan ukuran seberapa sering perputaran piutang selama suatu periode tertentu dengan cara membagi jumlah penjualan kredit bersih pada periode tersebut

dengan rata-rata piutang. Menurut Fuady & Rahmawati (2019) *account receivable turnover* merupakan seberapa sering dana yang dialokasikan dalam perputaran piutang dalam satu periode tertentu melalui proses penjualan. Menurut Lestari (2017) *account receivable turnover* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat piutang dapat diubah menjadi kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio *account receivable turnover* adalah rasio yang mengindikasikan seberapa sering dana yang dialokasikan dalam piutang dapat berputar selama satu periode atau seberapa sering perusahaan dapat mengumpulkan piutang dalam satu periode.

b. Tujuan *Account Receivable Turnover*

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dari rasio *account receivable turnover* yaitu untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menagih piutang dagang dari para pelanggannya, untuk mengetahui berapa kali piutang berputar atau tertagih dalam satu periode akuntansi, mengevaluasi kebijakan pemberian kredit perusahaan, apakah terlalu longgar atau ketat, dan membantu mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

c. Pengukuran *Account Receivable Turnover*

Menurut Fuady & Rahmawati, (2019) rumus dari *Account Receivable Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tujuan menggunakan rumus ini yaitu untuk mengetahui seberapa cepat piutang dapat dikumpulkan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka semakin baik, karena perusahaan cepat dalam menagih piutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau literature review adalah suatu uraian yang berkaitan dengan teori, konsep serta temuan maupun hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau landasan dalam penelitian serta penulisan pembahasan ini. Peneliti terdahulu sebagai bahan referensi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Siti Aisyah Nasutin, Steffie, dan Susanty (2021)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan perputaran persediaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bei	Struktur modal (X ₁), profitabilitas (X ₂), likuiditas (X ₃), perputaran persediaan (X ₄), Harga Saham (Y)	struktur modal dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Calvin Johanes & Suhendar Janamarta (2024)	Pengaruh <i>Account Receivable Turnover (ARTO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen	<i>Account Receivable Turnover (X₁)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (X₂)</i> , <i>Gross Profit Margin (X₃)</i> , Harga Saham (Y)	<i>Account Receivable Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

		otomotif periode tahun 2015-2022		
3.	Syarifah Syelma & Fandi Kharisma (2020)	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017	<i>Cash Turnover</i> (X_1), Harga Saham (Y)	<i>Cash Turnover</i> (CT) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan
4.	Chita, Maryam & Hizkia (2023)	Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), Harga Saham (Y)	Perputaran Kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan perputaran persediaan terhadap harga saham berpengaruh positif
5.	Firrikhricia Ayu (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen Terhadap Harga Saham	Perputaran Persediaan (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Dividen (X_3), Harga Saham (Y)	Perputaran Persediaan dan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6.	Novi Rosmalyani & Aris Munandar (2021)	Pengaruh Perputaran Kas dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada PT. Multi Prima Sejahtera	Perputaran Kas (X_1), <i>Return On Equity</i> (X_2) Harga Saham (Y)	Semua variable independen terhadap harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan
7.	Thomas,	Pengaruh	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>

Kelvin, Deli & Hotma (2023)	<p><i>Current Ratio, (X₁), Debt To Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur</i></p>	<p><i>Asset Ratio (X₂), Account Receivable Turnover (X₃), Return On Asset (X₄), Dividen Per Share (X₅), Harga Saham (Y)</i></p>	<p>dan Account Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
8. Rachmad Darmawan & Desti Sri Astuti (2016)	<p><i>Pengaruh Return On Asset dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham (Y)</i></p>	<p><i>Return On Asset (X₁), Inventory Turnover (X₂), Harga Saham (Y)</i></p>	<p><i>Inventory Turnover berpengaruh negatif terhadap harga saham</i></p>
9. Sherina Junika Aneddia (2024)	<p><i>Pengaruh Account Receivable Turnover (ARTO), Debt To Equity Ratio (DTE), Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019 – 2022</i></p>	<p><i>Account Receivable Turnover (X₁), Debt To Equity Ratio (X₂), Gross Profit Margin (X₃), Harga Saham (Y)</i></p>	<p>Semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
10. Herlina & Alex (2020)	<p><i>Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI</i></p>	<p><i>Net Profit Margin (X₁), Debt to Equity Ratio (X₁), Inventory Turnover (X₃), Harga Saham (Y)</i></p>	<p><i>Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</i></p>
11. Karyn, Katherine, Dini, dan	<p><i>Pengaruh Perputaran Persediaan, (X₁),</i></p>	<p><i>Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang</i></p>	

Zulkifli (2025)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Agricultural Periode 2021-2023	Perputaran Kas (X ₂), Perputaran Piutang (X ₃), Profitabilitas Saham (X ₄), Harga Saham (Y)	Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
12 Richwell dan Sri utiyati (2017)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Earning Per Share, dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham	Inflasi (X ₁), Tingkat Bunga (X ₂), Earning Per Share (X ₃), Perputaran Persediaan (X ₄), Harga Saham (Y)	Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham
13 Salsabillah dan Nurhayati (2022)	Analisis Perputaran Kas dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	Perputaran Kas (X ₁), Earning Per Share (X ₂), Harga Saham (Y)	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
14 Edward, Siti Masyitoh, dan Yoremia Lestari (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Devidend Payout Ratio Terhadap Harga Saham	Struktur Modal (X ₁), Perputaran Piutang (X ₂), Devidend Payout Ratio (X ₃), Harga Saham (Y)	Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber : diolah data penulis 2024

2.3 Kerangka Penelitian

Berikut 2 jenis kerangka penelitian :

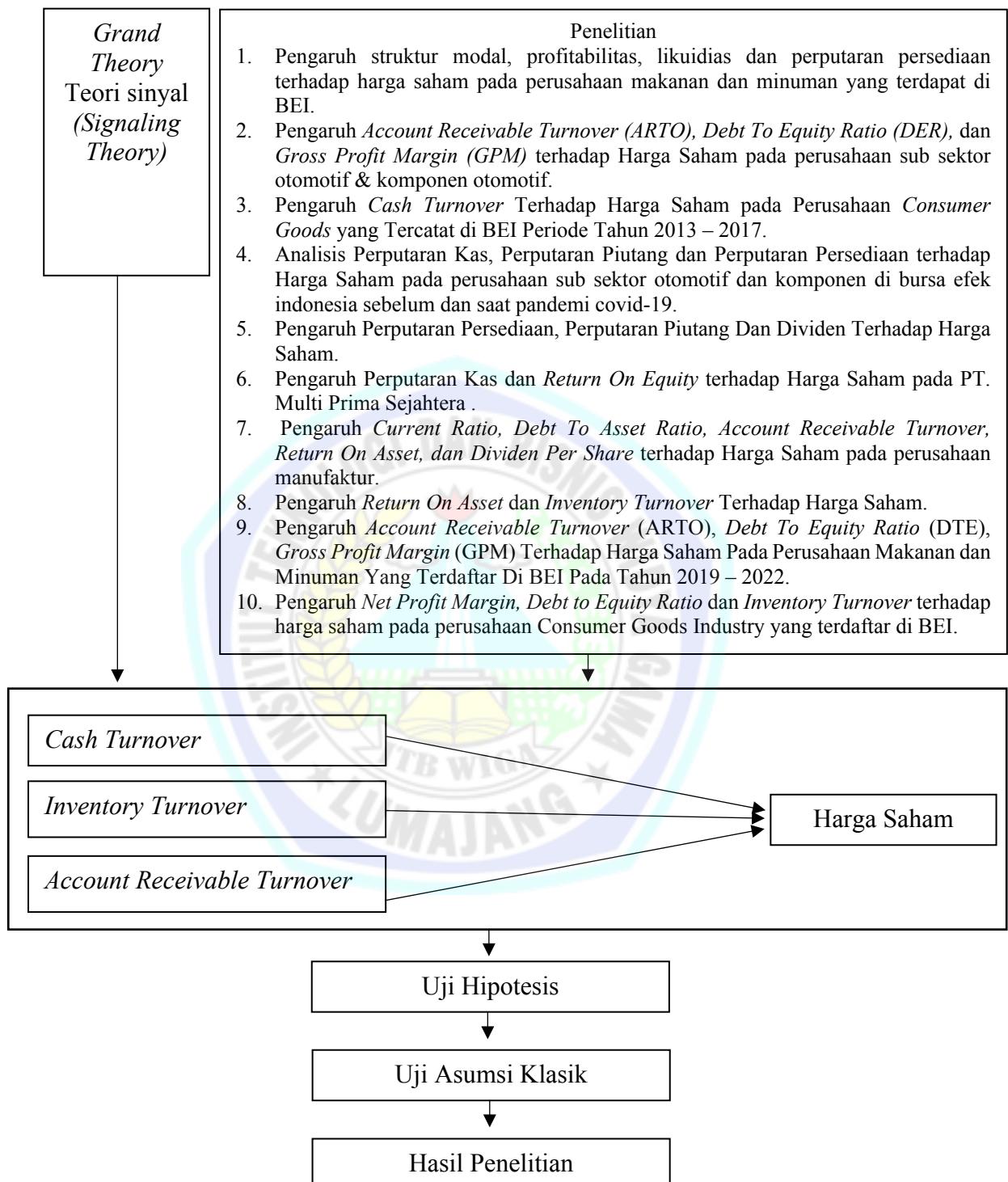
a) Kerangka pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang dianalisis secara kritis

dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013)



Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian:



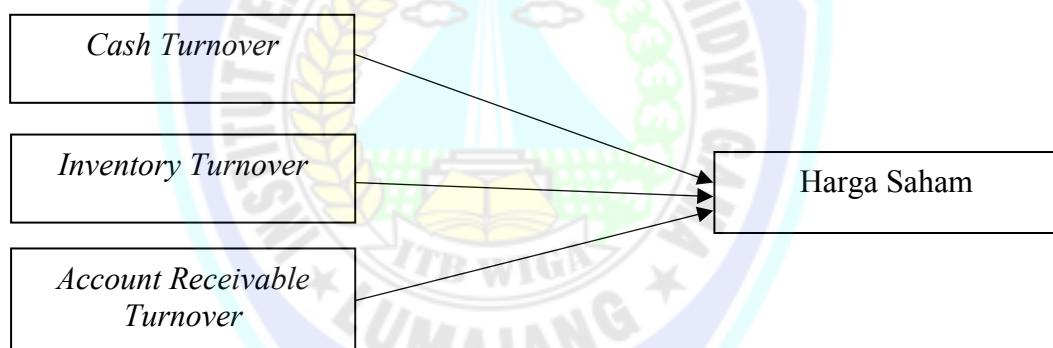
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Penulis Tahun 2025

b) Kerangka Konseptual

Kerangka ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, yang digambarkan dalam suatu gambar untuk menjelaskan kosep-konsep yang akan diselidiki dalam penelitian. Kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai kerangka berpikir yang menghubungkan variabel-variabel penelitian secara teoritis (Sugiyono, 2013)

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah penulis 2025

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2013) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan antara variabel-variabel yang digunakan.

2.4.1 Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Lestari (2017) *cash turnover* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kas dalam pendapatan yang dihasilkan dengan menghitung berapa dalam satu periode waktu perputaran kasnya. Menurut Riyanto (2015) Cash Turnover merupakan perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata jumlah kas perusahaan. *Cash Turnover* menunjukkan bagaimana manajemen memanfaatkan kas yang dimiliki sebagai modal dalam melakukan penjualan, Jika perusahaan memiliki *Cash Turnover* yang tinggi, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas dengan efisien, mengindikasikan stabilitas finansial dan likuiditas yang baik. Investor mungkin melihatnya sebagai tanda perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh antara *cash turnover* dengan harga saham, salah satunya ditunjukkan dari penelitian Cahya Alya, (2020) yang mana *cash turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Syelma & Kharisma, (2020) dimana penelitian ini juga menunjukkan kesamaan hasil yaitu *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Cash Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018) *inventory turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali persediaan diputar dalam satu periode. Periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonvensi bahan

baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (COGS) dengan rata-rata nilai persediaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan (Firrikhricia dan Hening Widi Oetomo, 2019). *Inventory Turnover* yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen persediaan yang efektif dan mampu mengubah persediaan menjadi pendapatan lebih cepat. Ini menunjukkan efisiensi operasional dan potensi keuntungan yang lebih besar, yang akan meningkatkan persepsi pasar dan mendorong harga saham.

Beberapa penelitian mendukung hipotesis bahwa *Inventory Turnover* mempengaruhi harga saham. Salah satunya adalah penelitian Chita (2023) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Firrikhricia dan Hening Widi Oetomo (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018) perputaran piutang adalah ukuran waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang diputar dalam suatu periode. Perhitungan tingkat perputaran piutang yaitu penjualan kredit bersih dibagi dengan saldo rata-rata

piutang. Menurut Fuady & Rahmawati, (2019) *account receivable turnover* merupakan seberapa sering dana yang dialokasikan dalam perputaran piutang dalam satu periode tertentu melalui proses penjualan.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang relatif rendah. Sebaliknya, jika rasio perputaran piutang rendah hal ini menunjukkan adanya over investment dalam piutang yang memerlukan analisis lebih lanjut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kinerja yang kurang efektif dari bagian kredit dan penagihan atau adanya perubahan dalam kebijakan pemberian kredit (Fuady & Rahmawati, 2019). Rasio *account receivable turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menagih piutang dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan, yang dapat berimplikasi pada peningkatan arus kas dan kestabilan finansial. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Account Receivable Turnover* dengan harga saham, salah satunya penelitian Calvin Johanes & Janamarta (2024) yang menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Junika Aneddia (2024) menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* dengan harga saham memiliki pengaruh signifikan.

H3: *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap harga saham